



Building motivation and entrepreneurship spirit in the women farmer group of Bola Village

L.M. Azhar Sa'ban✉, La Ode Muhammad Arham, Nanda Hartawati, Jestino Andre Pratama

Universitas Muhammadiyah Buton, Bau-Bau, Indonesia

✉ izharrazi@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.10476>

Abstract

Increasing the entrepreneurial spirit among the Women Farmers Group (KWT) in Bola Village, Batuga District, South Buton Regency, is the aim of this Community Service (PKM). This activity employs the method of delivering materials and facilitating discussions on how to cultivate entrepreneurial motivation within the Bola Village Women's Farmer Group. The results of the activity indicate that participants have become more motivated to pursue entrepreneurship. Despite having hectic daily schedules, participants are equipped with the tools for future entrepreneurship. They have boosted coffee production and introduced innovations in processing coffee into value-added food products. The knowledge acquired from this activity is expected to offer deeper insights into entrepreneurial activities among the Bola Village Women's Farmer Group. Furthermore, it is anticipated that this activity will inspire individuals to persist in developing their businesses.

Keywords: *Building motivation; Entrepreneurship; Farmer womens group*

Membangun motivasi dan jiwa kewirausahaan pada Kelompok Wanita Tani Desa Bola

Abstrak

Meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Bola, Kecamatan Batuga, Kabupaten Buton Selatan, menjadi tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Kegiatan ini menggunakan metode penyampaian materi dan diskusi tentang cara membangun motivasi kewirausahaan bagi Kelompok Wanita Tani Desa Bola. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa para peserta menjadi lebih termotivasi untuk menjadi wirausahawan. Meskipun memiliki jadwal kegiatan harian yang padat, peserta memiliki bekal untuk berwirausaha di masa yang akan datang. Mereka meningkatkan hasil produksi kopi dan melakukan inovasi dalam pengolahan kopi menjadi produk olahan makanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Ilmu yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai kegiatan berwirausaha di kalangan Kelompok Wanita Tani Desa Bola. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat memotivasi untuk terus mengembangkan usaha yang telah dijalankan.

Kata Kunci: Membangun motivasi; Kewirausahaan; Kelompok Wanita Tani

1. Pendahuluan

Program pengabdian masyarakat ini memiliki fokus pada Desa Bola Kecamatan Batauga sebagai daerah pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan dengan mencermati kapabilitas

kelompok perempuan khususnya di Desa Bola. Selain itu, menurut data produksi pangan memberikan penjelasan bahwa salah satu tanaman pangan yang menjadi komoditi pertanian di Kabupaten Buton Selatan adalah produksi singkong. Produksi singkong di Kabupaten Buton Selatan terpusat di dua kecamatan yakni Batauga dan Sampolawa, dengan luas lahan pertanian mencapai 529 hektar dengan produksi mencapai 10.719.

Bagi masyarakat, singkong menjadi salah satu makanan pokok, dengan produk olahan yang beragam dan menjadi keragaman kuliner lokal. Khususnya di Desa Bola dapat diamati bahwa terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Bola yang melakukan pengolahan singkong menjadi salah satu produk pangan lokal masyarakat atau yang disebut Kaopi. Bahan ini (Kaopi) dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum oleh masyarakat Kepulauan Buton sebagai produk olahan makanan. Pembuatan tepung kaopi instan (Kaopi) sama halnya dengan pengolahan singkong pada umumnya, yakni melalui proses yakni memarut menggunakan mesin parut sederhana, proses sangrai untuk menghilangkan kadar air dengan mesin pres dan pengeringan menggunakan oven berbahan baku gas, hingga menjadi produk Kaopi yang siap untuk diolah menjadi bahan makanan lainnya. Disisi lain, usaha pengolahan singkong menjadi produk Kaopi ditunjang dengan fakta bahwa jumlah produksi singkong yang besar akan tetapi belum optimal dimanfaatkan menjadi produk olahan yang bernilai jual serta untuk menunjang peningkatan pendapatan keluarga. Faktor yang menyebabkan berwirausaha gagal dalam menjalankannya, yaitu:

- a. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat usaha kurang berhasil.
- b. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia dan mengintegrasikan perusahaan.
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan agar usaha dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- d. Gagal dalam perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- e. Lokasi yang kurang memadai, lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi usaha yang kurang strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- f. Sikap yang kurang bersungguh-sungguh dalam berwirausaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal lebih besar.
- g. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Secara umum, kewirausahaan merupakan perpaduan antara kreativitas, yang menghasilkan ide-ide dan mempertimbangkan kemungkinan atau bahaya dan inovasi, yang mengubah ide-ide kreatif menjadi produk dan layanan yang dapat dibeli oleh

masyarakat (Saragih, 2017). Kesuksesan dalam berbisnis memerlukan persiapan yang matang, memiliki visi dan tujuan yang jelas, bekerja keras, serta berani mengambil tanggung jawab, karena hal ini tidak bisa didapatkan hanya semalam (Margahana & Triyanto, 2019).

Untuk menciptakan suatu usaha, apapun jenisnya, diperlukan perencanaan yang tepat dan terperinci karena perencanaan usaha merupakan alat untuk memastikan bahwa sebuah usaha dijalankan dengan benar dan tepat yang mencakup pemilihan kegiatan yang akan dijalankan, bagaimana menjalankan dan hal-hal lain untuk membantu tercapainya tujuan usaha (Sukirman, 2017). Perencanaan usaha merupakan langkah awal dalam berwirausaha untuk mengantisipasi faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan untuk menghadapi setiap tantangan dalam menjalankan usaha (Hasan, 2020).

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa perempuan menjadi pelaku ekonomi yang sangat potensial dalam bisnis usaha mikro, kompetensi perempuan dalam bisnis mikro ini ditunjang dengan sifat yang dimiliki misalnya telaten, seperti kita ketahui bahwa pada umumnya perempuan lebih teliti dalam menjalankan usaha, perempuan lebih memperhatikan hal kecil yang sering kali dianggap sepele oleh lelaki (Astuti et al., 2020).

Saat ini perempuan dituntut aktif secara ekonomi, meskipun disisi lain ada juga tuntutan agar perempuan yang berkeluarga dapat menghasilkan uang tanpa mengganggu fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Saat ini fenomena perempuan bekerja bukan lagi barang aneh dan bahkan dapat dikatakan sudah merupakan tuntutan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, yang dapat menaikkan harkat perempuan, yang sebelumnya selalu dianggap hanya sebagai pengurus anak, suami dan rumah tangga semata-mata (Nainggolan, 2013). Perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (Hunaepi et al., 2017). Menciptakan wirausaha (*entrepreneurship*) yang tangguh tidaklah mudah, karena diperlukan prasyarat-prasyarat tertentu, di antaranya adalah mampu menatap masa dengan lebih baik, memiliki orientasi kreatif dan perspektif (Mulyono, 2015). Dengan demikian maka sebaiknya dalam pengembangan sumber daya perempuan sebaiknya diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi, menguasai banyak ilmu dan keterampilan, serta memiliki sikap mental yang konsisten yang diwujudkan dalam komitmennya pada bidang pekerjaan tertentu (profesional), memiliki semangat dan kemampuan bersaing (kompetitif) dan memiliki budaya yang didasari pada nilai-nilai agama dan humanisme (Nurwahidah, 2016).

Tujuan kewirausahaan yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain, menciptakan jaringan bisnis yang baru yang bisa menyerap banyak tenaga kerja di daerah asal dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan diri sendiri serta masyarakat sekitar dari usaha yang dijalanckannya dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Pranatasari, 2020).

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Buton. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab dosen untuk melaksanakan tanggung jawab dalam

hal tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan rutin setiap tahun pada masyarakat, melainkan juga sebagai sebuah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan keterampilan yang dipelajari untuk di terapkan kepada masyarakat, serta mengajarkan kepada mahasiswa tentang kepedulian kepada sesama umat manusia. Kegiatan ini juga akan memberikan pengalaman kepada kelompok wanita tani Desa Bola untuk membangun motivasi *entrepreneurship* dan menambah wawasan sekaligus melengkapi keterampilan dalam berwirausaha.

Sejak dua tahun lalu, Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan terus mendorong modifikasi komoditi ini menjadi produk bernilai jual, guna sebagai komoditi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan petaninya. Contoh yang dapat dicermati adalah usaha pengolahan oleh KWT Bangun Sejahtera Desa Bola adalah kelompok yang beranggotakan 15 orang dan memproduksi hasil olahan singkong menjadi Kaopi. Hingga saat ini Kaopi digunakan sebagai pengganti tepung terigu, selain itu produk ini juga dijadikan bahan pembuatan kue brownies, bolu gulung dan sebagainya. Untuk itu, proposal program kemitraan masyarakat ini menjadikan KWT Bangun Sejahtera Desa Bola sebagai mitra kegiatan, dengan pertimbangan pengalaman dan produksi yang telah dilakukan mereka. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelompok tersebut memiliki kemampuan secara mandiri dalam mengelola usahanya, mulai dari pemerolehan bahan baku, produksi hingga pemasaran dilakukan secara sederhana sesuai kemampuan dan jaringan yang dimiliki kelompok. Tujuan penyelenggaraan program PKM ini, melalui pelatihan pendidikan *entrepreneurship* adalah memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan dan menanamkan pola pikir dan sikap *entrepreneurship* kepada KWT Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

2. Metode

Menjawab kebutuhan tersebut, dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Buton pada tanggal 16 September 2023 mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berbentuk pelatihan *entrepreneurship* (kewirausahaan) dengan sasaran KWT Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan yang merupakan sumber daya potensial karena penuh dengan ide kreatif dan imajiner, sebuah modal penting dalam memulai bisnis berbasis *entrepreneurship*. Kegiatan diawali dengan survei dan koordinasi penyelenggaraan kegiatan. Adapun kegiatan utamanya adalah penyuluhan kegiatan untuk memberikan motivasi atau dorongan untuk dapat berwirausaha.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan kegiatan

Praktik kewirausahaan adalah suatu aktivitas yang melatih kemampuan wirausaha sekaligus menjadi wahana belajar berwirausaha atau memberi contoh atau melakukan kegiatan kewirausahaan dalam menerapkan teori kewirausahaan yang diperoleh di dalam kelas maupun keterampilan-keterampilan lainnya. Proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka membangun motivasi dan jiwa *entrepreneurship* Kelompok Wanita Tani Desa Bola. Selain itu juga memberikan pendidikan *entrepreneurship* untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dasar usaha melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat

meningkatkan penghasilan, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan pendapatan sekaligus pengentasan kemiskinan. Berdasarkan kebutuhan tersebut diputuskan materi yang diberikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi kegiatan PKM untuk Kelompok Wanita Tani Desa Bola

No	Materi	Hasil yang diharapkan
1	Motivasi	Materi ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta yang berkaitan dengan perannya sebagai perempuan pelaku usaha.
2	Kewirausahaan	Materi ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan jiwa <i>entrepreneurship</i> .

Pada sesi pertama KWT Desa Bola diberi wawasan tentang realitas di masyarakat bahwa perempuan di Indonesia belum sepenuhnya mendapatkan kesempatan dalam mendapatkan peluang kerja dan peluang berusaha (Gambar 1). Rendah kesempatan perempuan tersebut tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga, tapi juga berdampak pada masalah sosial, ketergantungan ekonomi perempuan terhadap laki-laki sering kali menyebabkan perempuan tidak berdaya ketika terjadi kekerasan dalam keluarga. Oleh karena itu perempuan harus menjadi manusia produktif, menjadi manusia produktif tidaklah mudah dan membutuhkan upaya yang cukup gigih.

Pentingnya perempuan memiliki sumber daya ekonomi yang dapat membantu perekonomian keluarga serta mengurangi ketergantungan terhadap laki-laki. Sesi ini dimaksudkan untuk membekali para peserta dengan menumbuhkan motivasi serta menjelaskan pentingnya peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Oleh karena itu perempuan harus menjadi manusia produktif, menjadi manusia produktif tidaklah mudah dan membutuhkan upaya yang cukup gigih.

Berinovasi dalam berwirausaha sangatlah penting, menciptakan produk yang unik dapat menjadikan produk tersebut memiliki daya saing yang besar serta daya jual yang tinggi juga. Banyaknya pelaku usaha yang masih baru dalam berwirausaha menjadikannya kurang begitu memperhatikan aspek-aspek apa saja yang dapat mendukung kemajuan dalam berwirausahanya. Serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usahanya, bagaimana memasarkan produk, pentingnya suatu *brand/merk* pada produk usahanya, manajemen keuangan dalam mengatur pemasukan serta pengeluaran yang dibutuhkan usahanya, keterbatasan SDM yang mumpuni dalam menunjang produktivitas kewirausahaan, pengalaman bisnis yang kurang memadai serta hak cipta pada *brand* yang masih dianggap sepele.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dengan Kelompok Wanita Tani

Kegiatan motivasi kewirausahaan KWT Desa Bola ini diharapkan dapat menunjang serta meningkatkan para pelaku yang masih belum sadar akan pentingnya hal-hal tersebut di atas dalam mengelola serta menjalankan usahanya serta meningkatkan inovasi dalam setiap produk yang dihasilkannya. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, motivasi akan mendorong seseorang untuk lebih maju dan memiliki tekad yang kuat dalam menggapai tujuannya. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar atau lingkungan.

Pada sesi kedua materi yang diberikan tentang pentingnya perempuan memiliki jiwa *entrepreneurship* yang mencakup sikap, keterampilan dan pengembangan diri ke arah kemandirian hidup (Gambar 2). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan yaitu:

- a. Keuletan, merupakan sumber keberhasilan usaha dengan modal kerja fisik dan akal, kita harus ulet dan mampu memulai usaha. Orang ulet tidak mudah putus asa dan juga selalu yakin bahwa kegagalan adalah guru terbaik untuk maju, kegagalan harus dihadapi dengan sikap.
- b. Kreatif dan inovatif, kreativitas merupakan sebuah proses yang dikembangkan dan ditingkatkan, namun kemampuan ini berbeda dari satu orang terhadap orang lain.



Gambar 2. Penyampaian materi meningkatkan semangat dan jiwa *entrepreneurship*

Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat saat ini, menuntut kita pandai dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada. Jika tidak ingin terlindas oleh zaman, kita harus bisa menjadi seseorang yang fleksibel dan serba bisa dalam segala hal. Tidak ada salahnya untuk menggali potensi diri yang kita miliki sedini mungkin. Begitu banyak manfaat positif yang akan diperoleh dengan berwirausaha.

Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain adalah orang yg tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimiliki sendiri. Seseorang dikatakan mandiri apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Seorang wirausaha mandiri, harus memiliki berbagai jenis modal yaitu: sumber daya internal yaitu keyakinan yang kuat yang dapat tumbuh di dalam benak seorang wirausaha dan sumber daya eksternal yaitu sumber daya yang berasal dari luar, yang akan membuat seorang wirausaha termotivasi untuk menjadi lebih baik. Seorang wirausaha yang memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang harus mempunyai motivasi dan inovasi serta

perbaharuan yang berbeda. Oleh karena itu seorang wirausaha harus dapat bekerja keras untuk kelanjutan usahanya. Apabila hal tersebut dimiliki maka akan merasa optimis dan boleh berharap bahwa impian bisa menjadi kenyataan dan akan menjadi seorang wirausaha yang mampu bersaing di era globalisasi.

Kesimpulannya adalah *entrepreneurship* (kewirausahaan) merupakan suatu seni kemandirian melalui proses pengembangan kekuatan dan kelebihan diri, baik dari diri sendiri, orang lain atau dari keadaan, untuk dijadikan suatu produk atau jasa yang mampu memuaskan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kesuksesan berwirausaha dapat diraih oleh siapa saja apabila yang bersangkutan memiliki kunci kekuatan yaitu kekuatan jiwa kewirausahaan, kekuatan produk atau jasa, kekuatan *marketing* dan manajemen, kekuatan mengelola keuangan, kekuatan karakter/kepribadian, dan kekuatan belajar serta motivasi yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha.

KWT Desa Bola mengembangkan olahan singkong menjadi produk Kaopi ditunjang dengan fakta bahwa jumlah produksi singkong yang besar akan tetapi belum optimal dimanfaatkan menjadi produk olahan yang bernilai jual serta untuk menunjang peningkatan pendapatan keluarga (Gambar 3). Dampak yang berhasil dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah KWT Desa Bola mampu mengembangkan olahan Kaopi menjadi produk baru bernilai ekonomis. Olahan makanan dengan Kaopi ini disukai banyak orang karena memiliki aroma yang khas, rasanya juga sangat enak. Kaopi bisa diolah menjadi kreasi camilan untuk keluarga di rumah, KWT mencoba beberapa kreasi baru dengan mengolah Kaopi menjadi camilan lezat dan ini menjadi makanan yang benar-benar layak untuk dikonsumsi dan memiliki harga jual untuk menjadi tambahan pendapatan.



Gambar 3. Produk Kaopi menjadi produk baru bernilai ekonomis

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan kegiatan PKM ini KWT di Desa Bola, Kecamatan Batuga, Kabupaten Buton Selatan untuk menjadi sukses dibutuhkan sikap dan jiwa *entrepreneurship*, kreatif, inovatif, tidak mudah putus asa dan mempunyai semangat yang tinggi. Untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, dibutuhkan keterampilan yang memadai serta mengikuti perkembangan teknologi, antara lain adalah menggunakan *handphone* atau komputer untuk akses internet untuk memperkenalkan produk hasil usaha pada pasar yang lebih luas. Termotivasi untuk terus berusaha dan mengembangkan usaha,

tidak mudah patah semangat dan berusaha untuk menjadi perempuan yang memiliki peran dalam perekonomian keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh Kelompok Wanita Tani Desa Bola, Kecamatan Batuga, Kabupaten Buton Selatan yang telah memberikan izin dalam mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendanai kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.75>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Hunaepi, H., Samsuri, T., Firdaus, L., Mirawati, B., Ahmadi, A., Muhali, M., Asy'ari, M., & Azmi, I. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Produksi. *Lambung Inovasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–67.
- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(2), 300–309. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.497>
- Mulyono, S. E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24914/pnf.v1i1.3983>
- Nainggolan, D. Y. (2013). Pemberdayaan Dan Pengembangan Wirausaha Perempuan Muda Pada Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*, 6(1), 14–29.
- Nurwahidah, H. L. S. (2016). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembelajaran Literasi Berorientasi Keaksaraan Usaha Mandiri. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 55–67.
- Pranatasari, F. D. (2020). Analisis Pengaruh Entrepreneurial Motivation Terhadap Keputusan Menjadi Seorang Wirausaha. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 26–34. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.138>
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
